

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan kebidanan berkesinambungan atau *continuity of care* (CoC) merupakan model pelayanan kebidanan yang diberikan secara terus-menerus sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Pendekatan ini menempatkan perempuan sebagai pusat pelayanan sehingga pemantauan kondisi ibu dan bayi dapat dilakukan secara menyeluruh, berkesinambungan, dan terintegrasi. Melalui pelayanan yang berkesinambungan, bidan dapat melakukan deteksi dini terhadap faktor risiko, mencegah terjadinya komplikasi, memberikan intervensi secara tepat, serta meningkatkan kualitas hubungan terapeutik antara bidan dengan ibu dan keluarga. Berbagai laporan asuhan kebidanan di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan *continuity of care* mampu meningkatkan mutu pelayanan maternal dan neonatal karena seluruh tahapan reproduksi perempuan dipantau secara sistematis sejak masa antenatal hingga keluarga berencana (Sanjaya et al., 2025; Soimi & Nasifah, 2025).

Masalah kesehatan ibu dan bayi masih menjadi tantangan penting di Indonesia. Kematian ibu dan bayi masih berkaitan erat dengan keterlambatan deteksi komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, nifas, maupun neonatal. Oleh karena itu, pelayanan kebidanan komprehensif yang tidak terputus sangat diperlukan untuk menjamin kesinambungan pemantauan kesehatan ibu dan bayi. Dalam praktik kebidanan, pendekatan *continuity of care* juga menekankan aspek promotif dan preventif, bukan hanya kuratif. Asuhan yang diberikan secara berkelanjutan memungkinkan bidan untuk melakukan pengkajian kebutuhan ibu secara individual, sehingga intervensi yang diberikan dapat lebih

tepat sasaran sesuai kondisi fisiologis maupun psikologis ibu pada setiap fase reproduksi (Setiawati & Siauta, 2024; Sanjaya et al., 2025).

Pada masa kehamilan, ketidaknyamanan fisik dan psikologis sering dialami ibu, terutama pada trimester akhir. Menjelang persalinan, banyak ibu mengalami kecemasan, ketegangan otot, gangguan tidur, dan ketidaknyamanan punggung yang dapat memengaruhi kesiapan fisik maupun mental dalam menghadapi persalinan. Salah satu intervensi komplementer yang dapat digunakan adalah pijat oksitosin. Pijat oksitosin merupakan teknik stimulasi pada sepanjang tulang belakang hingga scapula yang bertujuan merangsang pelepasan hormon oksitosin. Selain dikenal bermanfaat pada masa nifas untuk membantu pengeluaran ASI, pijat oksitosin pada akhir kehamilan juga dapat memberikan efek relaksasi, menurunkan kecemasan, meningkatkan rasa nyaman, dan membantu mempersiapkan ibu dalam menghadapi persalinan. Beberapa studi asuhan kebidanan komprehensif di Indonesia menunjukkan bahwa pemberian pijat oksitosin pada masa kehamilan akhir memberikan respon positif berupa peningkatan kenyamanan ibu dan kesiapan menghadapi persalinan (Sinurat et al., 2024; Setiawati & Siauta, 2024).

Pada masa persalinan, nyeri merupakan kondisi fisiologis yang hampir selalu dialami ibu akibat kontraksi uterus, dilatasi serviks, serta penurunan bagian terendah janin. Apabila tidak ditangani dengan baik, nyeri persalinan dapat meningkatkan kecemasan, ketegangan otot, kelelahan, dan berpotensi menghambat kemajuan persalinan. Salah satu metode nonfarmakologis yang sering digunakan untuk mengurangi nyeri adalah kompres hangat. Kompres hangat bekerja melalui mekanisme vasodilatasi lokal, meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi spasme otot, serta memberikan efek relaksasi pada area nyeri. Dalam asuhan kebidanan berkesinambungan, kompres hangat dapat menjadi intervensi komplementer yang aman, sederhana, mudah diterapkan, dan dapat meningkatkan kenyamanan ibu selama proses persalinan. Penelitian di

Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan kompres hangat selama persalinan berkontribusi terhadap penurunan intensitas nyeri serta meningkatkan toleransi ibu terhadap kontraksi persalinan (Sanjaya et al., 2025; Setiawati & Siauta, 2024).

Masa nifas merupakan periode pemulihan fisiologis setelah persalinan, di mana terjadi proses involusi uterus, pemulihan jaringan jalan lahir, adaptasi laktasi, serta penyesuaian psikologis ibu terhadap peran barunya. Pada masa ini, kelemahan otot dasar panggul sering terjadi akibat peregangan selama kehamilan dan persalinan. Kondisi tersebut dapat menimbulkan keluhan seperti ketidaknyamanan perineum, gangguan kontrol berkemih, dan penurunan tonus otot panggul. Salah satu intervensi komplementer yang dapat diberikan adalah senam Kegel. Senam Kegel merupakan latihan kontraksi berulang pada otot dasar panggul yang bertujuan meningkatkan kekuatan dan elastisitas otot perineum, mempercepat pemulihan fungsi dasar panggul, serta mendukung proses pemulihan ibu nifas. Pelaksanaan senam Kegel secara rutin juga berperan dalam meningkatkan kenyamanan dan kualitas hidup ibu pada masa postpartum. Dalam konsep *continuity of care*, intervensi ini menjadi bagian penting dalam pemulihan kesehatan reproduksi ibu secara menyeluruh.

Pada bayi baru lahir, adaptasi dari kehidupan intrauterin menuju ekstrauterin memerlukan pemantauan yang cermat. Salah satu masalah yang cukup sering ditemukan pada neonatus adalah gangguan integritas kulit ringan, termasuk iritasi atau lecet ringan pada area tertentu. Topikal ASI merupakan salah satu terapi komplementer yang banyak digunakan karena ASI mengandung imunoglobulin, faktor pertumbuhan, komponen antiinflamasi, dan antimikroba alami yang dapat membantu proses penyembuhan jaringan kulit. Penggunaan ASI topikal pada bayi baru lahir dinilai aman, praktis, ekonomis, dan mudah diterapkan oleh ibu di rumah. Dalam praktik kebidanan, edukasi

penggunaan topikal ASI juga dapat meningkatkan keterlibatan ibu dalam perawatan bayi baru lahir secara mandiri.

Pelayanan keluarga berencana merupakan bagian akhir namun sangat penting dalam rangkaian *continuity of care*. Pelayanan KB bertujuan membantu ibu merencanakan kehamilan berikutnya, mengatur jarak kehamilan, serta menjaga kesehatan reproduksi ibu. Salah satu hambatan dalam pemilihan kontrasepsi adalah kecemasan, ketakutan terhadap efek samping, serta kurangnya kesiapan psikologis ibu. Oleh karena itu, pendekatan psikologis seperti hipnoterapi dapat digunakan sebagai intervensi komplementer dalam konseling keluarga berencana. Hipnoterapi membantu ibu mencapai kondisi relaksasi, meningkatkan penerimaan terhadap informasi, mengurangi kecemasan, serta memperkuat keyakinan dalam pengambilan keputusan kontrasepsi yang sesuai. Dengan demikian, penggunaan hipnoterapi dalam pelayanan KB mendukung pengambilan keputusan yang lebih sadar, nyaman, dan sesuai kebutuhan ibu.

Berdasarkan uraian tersebut, asuhan kebidanan *continuity of care* merupakan pendekatan pelayanan yang sangat penting untuk menjamin kesinambungan pemantauan kesehatan ibu dan bayi sejak kehamilan hingga keluarga berencana. Integrasi terapi komplementer berupa pijat oksitosin pada masa kehamilan untuk menjemput persalinan, kompres hangat pada masa persalinan, senam Kegel pada masa nifas, topikal ASI pada bayi baru lahir, serta hipnoterapi pada pelayanan keluarga berencana diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan, memperkuat adaptasi fisiologis, mendukung proses pemulihan, serta meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan secara holistik, aman, dan berpusat pada kebutuhan perempuan.

B. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana melalui penerapan manajemen kebidanan dan pemberian asuhan komplementer sesuai kebutuhan klien.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan *continuity of care*.
- b. Mampu melakukan pengkajian secara subjektif terhadap kasus *continuity of care*.
- c. Mampu melakukan pengkajian secara objektif terhadap kasus *continuity of care*.
- d. Mampu menetapkan diagnosa terhadap kasus *continuity of care*.
- e. Mampu melakukan penatalaksanaan kasus *continuity of care*.
- f. Mampu melakukan penatalaksanaan kasus *continuity of care* secara komplementer.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan referensi, bahan evaluasi, dan sumber pembelajaran dalam pengembangan kompetensi mahasiswa kebidanan, khususnya terkait penerapan asuhan kebidanan *continuity of care* yang terintegrasi dengan terapi komplementer.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat menjadi masukan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui penerapan asuhan kebidanan yang berkesinambungan, komprehensif, dan berpusat pada kebutuhan klien.

3. Bagi Profesi

Menjadi sarana penerapan manajemen asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan. Selain itu, dapat menambah pengalaman klinis bidan dalam memberikan asuhan komplementer berbasis kebutuhan klien serta meningkatkan mutu pelayanan kebidanan yang holistik.

4. Bagi Klien

Memberikan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan sehingga ibu memperoleh pemantauan kesehatan secara menyeluruh sejak masa kehamilan sampai keluarga berencana. Asuhan komplementer yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan, mengurangi keluhan, mendukung proses adaptasi fisiologis, serta meningkatkan pengetahuan dan kemandirian ibu dalam menjaga kesehatan diri dan bayinya.